Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)
Volume 8, Nomor 4, Juli - Agusutus 2025
e-ISSN: 2598-4934
p-ISSN: 2621-119X
DOI: https://doi.org/10.31539/bxvksg36

PENGARUH PERSEPSI SISWA DAN SARANA PRASARANA BK TERHADAP MINAT LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

Mustamir[1], Leo Charli[2], Viktor Pandra[3]
Universitas PGRI Silampari[123]
mustamirbinfauzan13@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh persepsi siswa dan sarana prasarana BK terhadap minat layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 9 Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi 256 siswa dan sampel 38 siswa melalui teknik simple random sampling, dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji simultan menunjukkan persepsi siswa dan sarana prasarana BK berpengaruh signifikan terhadap minat layanan BK (sig. F = 0,001 < 0,05) dengan R^2 = 97,9%. Dengan demikian, kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi kuat terhadap minat layanan bimbingan konseling. Maka dapat disimpulkan bahwa ada penggaruh yang signifikan antara persepsi siswa dan sarana prasarana BK terhadap minat layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 9 Lubuklinggau.

Kata Kunci: Minat Layanan Bimbingan Konseling, Persepsi Siswa, Sarana dan Prasarana BK.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of student perceptions and BK infrastructure on interest in guidance and counseling services at SMA Negeri 9 Lubuklinggau. The method used is quantitative with a population of 256 students and a sample of 38 students through simple random sampling techniques, analyzed using multiple linear regression, F test and coefficient of determination (R2). The results of the simultaneous test show that student perceptions and BK infrastructure have a significant effect on interest in BK services (sig. F = 0.001 < 0.05) with R^2 = 97.9%. Thus, both independent variables together provide a strong contribution to interest in guidance and counseling services. Therefore, it can be concluded that there is a significant influence between student perceptions and BK infrastructure on interest in guidance and counseling services at SMA Negeri 9 Lubuklinggau.

Keywords: *Counseling Facilities and Infrastructure, Interest in Counseling Guidance Services, Student Perceptions.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mencakup pengembangan emosional, sosial, dan moral. Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di sekolah, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Peran bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kesejahteraan emosional siswa (Mawaddah, 2021). Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), layanan BK sangat diperlukan karena siswa berada pada tahap perkembangan remaja yang kompleks, di mana mereka sering mengalami tekanan emosional, kebingungan dalam memilih jurusan atau karier, serta permasalahan hubungan sosial.

Pentingnya peran BK dalam sekolah ternyata berbanding terbalik dengan minat siswa untuk memanfaatkan layanan BK tersebut. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti layanan BK masih tergolong rendah. Tidak sedikit siswa yang enggan memanfaatkan layanan ini, bahkan memandangnya secara negatif. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam implementasi layanan BK yang seharusnya dapat menjadi ruang aman dan suportif bagi siswa. Banyak siswa yang menganggap bahwa layanan BK hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah atau melanggar aturan. Stigma ini menyebabkan layanan BK tidak dipandang sebagai sarana yang membantu, melainkan sebagai bentuk "hukuman" atau tempat "mengadukan kesalahan siswa". Hal ini menciptakan persepsi negatif dan berdampak langsung terhadap keengganan siswa untuk terlibat dalam layanan konseling secara sukarela.

Rendahnya minat siswa untuk mengikuti layanan BK bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang fungsi dan manfaat layanan BK. Seringkali siswa tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai jenis-jenis layanan konseling yang disediakan, seperti konseling individu, konseling kelompok, bimbingan karier, bimbingan belajar, serta layanan konsultasi. Kurangnya sosialisasi dan inovasi dalam pelaksanaan layanan BK membuat siswa merasa bahwa layanan ini tidak relevan dengan kebutuhan dan permasalahan mereka. Berdasarkan peneli1an yang dilakukan oleh (Aini, 2019) menunjukkan faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengiku1 layanan konseling individu yakni faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.

Faktor internal dari siswa juga turut memengaruhi minat mereka terhadap layanan BK. Rasa malu, takut dianggap lemah, atau ketidakmampuan dalam mengungkapkan perasaan menjadi penghambat utama. Di sisi lain, faktor eksternal seperti gaya pendekatan guru BK yang tidak komunikatif, kurangnya empati, serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung layanan BK turut memperkuat alasan siswa untuk menjauh dari layanan ini. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling adalah persepsi mereka terhadap guru BK.

Persepsi merupakan proses subjektif pengolahan bagaiman manusia dapat menilai suatu objek (Akbar et al., 2021). Persepsi siswa terhadap guru BK mencakup penilaian siswa terhadap sikap, pendekatan,

keterampilan komunikasi, dan profesionalisme guru BK dalam memberikan layanan. Menurut Pramuningtyas, (2023) dengan memiliki persepsi yang baik, peserta didik akan berminat untuk memanfaatkan layanan BK di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hasim (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelayanan BK dan intensitas penggunaan layanan BK, Persepsi siswa terhadap pelayanan BK dan intensitas penggunaan layanan BK saling berkorelasi positif. Hal ini juga ditegaskan oleh (Khairunnisa et al, 2020) yang menyatakan bahwa persepsi positif siswa yang tinggi memiliki hubungan secara langsung dalam mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan konseling individu.

Selain faktor personal dari guru BK, ketersediaan dan kualitas sarana prasarana BK juga memainkan peran penting. Menurut (Sugiarto et al., 2021). Kegiatan konseling sekolah dan konseling sekolah dapat bertindak sesuai rencana jika didukung wahana serta prasarana yang memadai. Ruang konseling yang nyaman, alat bantu konseling, media informasi, serta aksesibilitas layanan menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan layanan BK. Pelaksanaan bimbingan dan konseling membutuhkan dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat menunjang serta mewujudkan tujuan dari kegiatan bimbingan dan konseling (Marimbun, 2021). Ketika sarana dan prasarana tidak memadai, siswa akan merasa bahwa layanan BK tidak layak atau tidak akan memberikan manfaat nyata bagi mereka. Hal ini secara langsung dapat mengurangi minat siswa untuk datang dan mengikuti sesi bimbingan secara sukarela. Hal ini diperkuat oleh (Fitriani Et Al., 2022) yang menjelaskan apabila sarana dan prasarana tidak dapat terpenuhi dengan baik maka dapat berdampak kepada minat siswa dalam bimbingan konseling.

Minat siswa untuk memanfaatkan layanan Bimbingan Konseling (BK) di sekolah masih rendah. Menurut (Khairunnisa et al, 2020) Pelaksanaan konseling individu di sekolah dapat terlaksana dengan baik jika setiap siswa memiliki minat secara sukarela untuk berkonseling. Namun kenyataannya banyak siswa merasa takut ketika dipanggil guru BK karena beranggapan layanan tersebut hanya ditujukan bagi siswa bermasalah. Guru BK bahkan sering dipersepsikan sebagai “polisi sekolah” yang fokus pada pelanggaran disiplin, bukan sebagai pendamping perkembangan siswa. Menurut Siregar (2021), peran utama guru BK adalah membentuk karakter dan membantu siswa berkembang secara optimal, bukan sekadar mencari kesalahan dan menghukum.

Hasil pengamatan di SMA Negeri 9 Lubuklinggau menunjukkan kondisi serupa. Sekolah hanya memiliki satu guru BK untuk 256 siswa dengan ruang konseling yang kurang memadai karena hasil sekat dari perpustakaan. Fasilitas terbatas pada meja, kursi, dan lemari tanpa ruang konseling individu. Akibatnya, layanan BK jarang terlaksana dan tidak optimal. Dari 256 siswa, hanya 28 yang pernah mengikuti konseling, sebagian besar karena dipanggil guru BK atau rekomendasi guru lain, sementara siswa yang datang secara sukarela sangat sedikit. Bahkan, beberapa siswa mengaku masih

merasa malu, takut, dan pasif ketika proses konseling berlangsung.

Kondisi ini menunjukkan adanya dua faktor utama yang memengaruhi rendahnya minat siswa dalam mengikuti layanan BK, yaitu persepsi negatif terhadap guru BK serta keterbatasan sarana dan prasarana. Jika dibiarkan, hal ini akan menghambat tujuan utama layanan BK, yaitu membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang presepsi siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salim & Wulandari (2019) menyatakan ada pengaruh yang posisitif persepsi bimbingan konseling terhadap minat siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling dengan angka koefisien korelasi (Rxy) sebesar 0,624, dengan tingkat signifikan 0,000. Selanjutnya penelitian tentang saran prasarana bimbingan konseling yang dilakukan oleh nabila & Darminto (2020) yang menyimpulkan bahwa Penggunaan media bimbingan dan konseling dapat menarik perhatian individu dan meningkatkan minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Daulay etal., 2023) yang menyatakan bahwa ketidakpemenuhan standart sarana dan prasarana mengakibatkan tidak efektif dan efisiennya Penyediaan layanan orientasi dan konseling di sekolah.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada yang mengkaji secara simultan hubungan antara persepsi siswa dan sarana prasarana terhadap minat layanan BK. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa dan sarana prasarana dengan minat mengikuti layanan BK di SMA Negeri 9 Lubuklinggau. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan layanan BK yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh persepsi siswa dan sarana prasarana BK terhadap minat layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 9 Lubuk Linggau. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan Guru BK terkait persepsi siswa dan sarana prasarana BK. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket minat layanan bimbingan konseling. Gabungan kedua jenis data ini digunakan untuk menganalisis persepsi siswa, sarana prasarana BK, serta minat layanan bimbingan konseling.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 9 Lubuk Linggau berjumlah 256 orang. Teknik penggambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu jumlah sampel yang berada dalam satu kelas diambil secara acak. Penelitian ini menggunakan 15% dari populasi (Arikunto dalam Veronika, 2022). Jadi jumlah sampel penelitian adalah 38 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara kepada guru BK dan angket siswa. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan uji simultan (uji F) serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Analisis Reregresi Linier Berganda

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS versi 29, maka didapat hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-25.403	4.831		-5.258	<,001
	X1_PRESEPSI_SISWA	.929	.246	.824	3.774	<,001
	X2_SARANA_PRASARANA_BK	.227	.317	.156	.715	.479

a. Dependent Variable: Y_MINAT_LAYANAN_BK

Sumber: Data Primer Diolah Dengan SPSS 29.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel diatas maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$Y = -25{,}403+0{,}929\ X_1+0{,}227\ X_2 + e$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dilihat pengaruh variabel *independent* (modal dan lama usaha) terhadap variabel *dependent* (pendapatan), sedangkan makna dari hasil analisis regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Konstanta bernilai negatif sebesar 25,403, artinya jika presepsi siswa (X_1), sarana prasarana BK (X_2) nilainya sama dengan nol maka minat layanan BK (Y) nilainya sebesar -25,403. (2). Koefisien regresi variabel presepsi siswa (X_1) bernilai positif sebesar 0,929 menyatakan variabel presepsi siswa memiliki pengaruh searah dengan minat layanan BK (Y) atau setiap penambahan 1 persen presepsi siswa maka akan meningkatkan minat layanan BK sebesar 0,929. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara presepsi siswa dengan minat layanan BK, semakin baik faktor presepsi siswa maka semakin meningkat pula minat layanan BK. (3). Koefisien regresi variabel sarana prasarana BK (X_2) bernilai positif sebesar 0,227 menyatakan variabel sarana prasarana BK memiliki pengaruh searah dengan pendapatan (Y) atau setiap penambahan 1 persen sarana prasarana BK maka akan meningkatkan minat layanan BK 0,227. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara sarana prasarana BK dengan minat layanan BK, semakin baik faktor sarana prasarana BK maka semakin meningkat pula minat layanan BK.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). Kriteria pengujian uji F adalah H0 diterima jika F hitung ≤ F tabel atau sig ≥ 0,05 dan Ha diterima jika F hitung > F tabel atau sig < 0,05. Untuk menjawab hipotesis, terlebih dahulu menentukan F tabel. F tabel = (k ; n- k) maka F tabel dalam penelitian ini sebesar 3,250.

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS, maka didapat hasil uji simultan sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Simultan (F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9466.115	2	4733.058	404.259	<,001[b]
	Residual	409.780	35	11.708		
	Total	9875.895	37			

a. Dependent Variable: Y_MINAT_LAYANAN_BK

b. Predictors: (Constant), X2_SARANA_PRASARANA_BK, X1_PRESEPSI_SISWA

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 29.

Hasil yang terlihat membuktikan bahwa secara simultan atau Bersama-sama variabel modal dan lama usaha memengaruhi pendapatan karena nilai

F hitung = 409,780 > F tabel = 3,250 dan probabilitas signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel presepsi siswa dan sarana prasarana BK terhadap minat layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 9 Lubuk Linggau.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketetapan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai koefisien determinasi (R2) berkisar antara nol sampai satu (0 <R2 <1). Jika ketentuan (R2) mendekati nol, maka dapat dikatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menurun, yang berarti model tersebut tidak cukup kuat untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinasi (R2) mendekati satu, maka dikatakan terdapat pengaruh besar variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya model yang digunakan menjadi lebih kuat untuk menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS, maka didapat hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979[a]	.959	.956	3.42169

a. Predictors: (Constant), X2_SARANA_PRASARANA_BK, X1_PRESEPSI_SISWA

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 29.

Dari tabel *Model Summary* di atas diketahui bahwa besarnya pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan adalah sebesar 0,979. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,979 atau sebesar 97,9%. Artinya variabel idependent tergolong kuat secara simultan dalam memengaruhi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penetitian, diinterprestassikan bahwa hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa Persepsi siswa dan Sarana Prasarana BK secara simultan memiliki hubungan dengan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat layanan BK dengan nilai R *square* sebesar 0,959 ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesa 95,9%. Dengan nilai 404,259 dan F_{tabel} sebesar 3,250 Karena F_{hitung} (39,384) > F_{tabel} (3,250), dan nilai signifikansi *(p-value*) sebesar 0,001 yang berada dibawah alpha 5% (0,05). Kontribusi kedua variabel tersebut terhadap peningkatan minat layanan BK tergolong kuat, yang ditunjukkan oleh besarnya proporsi varians minat layanan BK yang dapat dijelaskan oleh kombinasi keduanya. Dengan kata lain, sebagian besar perubahan pada minat layanan BK dapat diinterpretasikan melalui tingkat penguasaan Persepsi siswa dan Sarana Prasarana BK yang dimiliki sekolah.

Uji simultan yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai statistik yang diperoleh secara signifikan lebih tinggi dibandingkan batas nilai kritis, dengan tingkat signifikansi yang

berada jauh di bawah ambang batas toleransi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga yang berbunyi: "ada hubungan antara persepsi siswa dan sarana prasarana BK dengan minat layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 9 Lubuklinggau" dapat diterima.

Secara parsial, arah hubungan antara presepsi siwa dengan minat layanan BK menunjukkan kecenderungan yang positif. Artinya, semakin baik presepsi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula minat layanan BK. Hasil pengujian secara empiris juga menunjukkan bahwa pengaruh presepsi siswa terhadap minat layanan BK. Dengan demikian, presepsi siwa terbukti menjadi salah satu penentu utama dalam pencapaian minat layanan BK di lapangan.

Sementara itu, hubungan antara sarana prasarana BK dan minat layanan BK juga memperlihatkan arah yang positif. Hal ini menandakan bahwa sekolah dengan tingkat sarana prasarana BK yang baik cenderung memiliki minat layanan BK yang lebih optimal.

Temuan pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara, (2019) yang menyatakan bahwa persepsi siswa dan sarana prasarana bimbingan konseling berhubungan positif dengan minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling. Semakin baik persepsi siswa terhadap konselor serta semakin memadai sarana prasarana yang tersedia, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling, dan sebaliknya.

Dengan demikian, persepsi siswa dan sarana prasarana BK terbukti menjadi faktor penting yang secara simultan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat layanan bimbingan dan konseling. Keterpaduan antara persepsi positif siswa dan tersedianya sarana prasarana yang memadai berperan strategis dalam membentuk kecenderungan siswa untuk memanfaatkan layanan BK secara optimal. Pada akhirnya, kombinasi kedua variabel tersebut tidak hanya menentukan kualitas implementasi layanan BK di sekolah, tetapi juga berdampak pada efektivitas pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi siswa dan sarana prasarana bimbingan konseling secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 9 Lubuk Linggau. Hal ini menegaskan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap layanan serta semakin memadai sarana prasarana yang tersedia, maka semakin besar pula kecenderungan siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Selain itu, secara parsial kedua variabel tersebut juga terbukti berhubungan positif dengan minat siswa. Persepsi yang baik dari siswa mampu meningkatkan minat mereka terhadap layanan, sementara ketersediaan sarana prasarana yang mendukung mendorong pemanfaatan layanan secara lebih optimal. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara faktor internal berupa persepsi siswa dan faktor eksternal berupa sarana prasarana

dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan konseling di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, J., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Muhafadzah*, *4*(1), 44-51. https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v4i1.673

Akbar, M. H., Sangalang, M. U., & Pan Pangestie, E. (2021). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling Dengan Intensitas Pemanfatan Layanan Konseling Individual Di Kelas VIII SMPN 9 Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, *1*(1), 27–31. https://doi.org/10.37304/pandohop.v1i1.2282

DaulayN., AzzuraA., Al Mefa[F., Rotonga[L., PutriM., & SiregarR. U. (2023). Urgensi Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Yayasan Islamiyah Medan. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, *5*(3), 971-984. https://doi.org/10.47467/as.v5i3.3659

Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, *1*(3), 174–180. https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.69

Hasim, R., Daud, M., Nurdin, M. N. H. (2022). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan BK Dan Intensitas Penggunaan Layanan BK Di SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, *2* (2). 43-52. https://doi.org/10.26858/jtm.v2i2.38408

Khairunnisa, K., Yuliansyah, M., & Aminah, A. (2020). Hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan minat siswa mengikuti konseling individu di kelas VII B dan D SMPN 15 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *6*(2), 88-93. http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v6i2.3265

Marimbun, M., & Pohan, R. A. (2021). Gambaran Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Negeri di Indonesia. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *4*(2), 76-87. https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i2.3365

Mawaddah, H., & Zaida, N. A. (2021). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukkan Karakter Positif pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA Labschool IIQ Jakarta. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, *2*(1), 1-6. https://doi.org/10.37985/hq.v2i1.15

Nabila, S. F., & Darminto, E. (2020). Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bk Unesa*, *11*(4). https://ejournal.unesa.ac.id/inde

x.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34437

Pramuningtyas, A. K., & Darminto, E. (2023). Hubungan Persepsi Peserta Didik terhadap Kompetensi Konselor dan Pelaksanaan Layanan BK dengan Minat untuk Memanfaatkan Layanan BK di SMP Kota Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, *13*(2). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/52919

Salim, A., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Persepsi Bimbingan Konseling Terhadap Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Makassar. *Jurnal Psikologi Skiso (Sosial Klinis Industri Organisasi)*, *1*(1), 103-112. https://jurnal.uit.ac.id/JPS/article/download/171/110/

Siregar, M. D. (2021). Persepsi Siswa Tentang Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pemberian Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Mts Nw Kelayu Jorong. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, *5*(1), 46–57. https://doi.org/10.29408/jkp.v5i1.3687

Sugiarto, S., Neviyarni, S., & Firman, F. (2021). Peran penting sarana dan prasarana dalam pembelajaran bimbingan konseling di sekolah. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik, 2(1).* *https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/223*

Veronica, A., Abas, M., Hidayah, N., Sabtohadi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Aulia, S. S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. https://repository.umi.ac.id/1989/2/Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf

Zahara, C. T., Lubis, L., Aziz, A. (2019). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2). 116-123. https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i2.266